

FREKUENSI LATIHAN, KETUA TIM, FASILITAS, SISTEMATIKA LATIHAN TERHADAP TINGKAT PRESTASI TIM BASKET, JAKARTA - INDONESIA

Ketier Ketiara

Dr. Dewi Puspaningtyas Faeni, MBA

Email: ketier.ketiara@yahoo.co.id ; dewifaeni@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research is intended to examine Frequency of Exercise, Team Leader, Exercise Facility, Training Systematics Against Level Achievement Team Basket, Jakarta - Indonesia. For that matter studied how big the correlation of fourth factor of independent variable to Basket Achievement as dependent variable. The purpose of this study is to see the correlation between variables and the effectiveness of Basket Achievement in its application. Sampling in this research is based on purposive sampling, the respondent is a student of 105 people. Respondents are students at BudiLuhur University and STIE Bhakti Pembangunan. Methodology technique used for data collection is with the distribution of questionnaires and interviews from the first resource is the primary data. The statistical tool used is Partial Least Square (PLS) and the test of this research is conducted for 3 (three) months. The conclusions of this study are demographically; Majority respondents are Men aged 19-24 years old, have an old level of training and have been involved in Basketball Achievement. The result of this research is that Frequency of Exercise (0.756) has a positive effect on Basket Achievement, while Team Leader (0.242) has a positive effect on Basket Achievement. Exercise Facility (-0.121) also has a positive influence on Basket Achievement. Systematic Exercise (0.152) also has a positive influence on Basketball Achievement.

Keywords: Frequency of Exercise, Team Leader, Exercise Facility, Systematic Exercise Against Basket Achievement, Jakarta - Indonesia.

PENDAHULUAN

Manajemen harus mempunyai struktur organisasi yang baik mulai dari ketua umum sampai penempatan masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap anggotanya (Priyono, 2007).

Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas baik alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang di titik beratkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi bola basket (Ahmadi, 2007).

Kesuksesan dalam prestasi akan dapat dicapai apabila latihan dilakukan secara terprogram, dan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah pelatih yang sesuai dibidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Pelatih harus bisa mengamati dan mengawasi segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan maupun saat pertandingan (Faeni, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan observasi terhadap objek penelitian di berbagai kampus. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengangkat berjudul “*Frekuensi Latihan, Ketua Tim, Fasilitas, Sistematis Latihan Terhadap Tingkat Prestasi Tim Basket, Jakarta - Indonesia.*

KAJIAN TEORI

Frekuensi Latihan Bola Basket

Manfaat dari program latihan, yaitu : (Tohar, 2002:31) (Kuncoro, 2011).

1. Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga.
2. Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak olahraga.
3. Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dana dan tenaga.
5. Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran Program latihan yang lazim pada umumnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (Tohar, 2002:42).

Ketua Tim dalam Permainan bola basket

Gaya kepemimpinan bagi seorang ketua tim yaitu tingkah laku, kata-kata saat dia berbicara dan tindakan dari seorang pemimpin yang bisa dirasakan oleh anggota lain. Jadi, dapat diartikan sebagai salah satu cara seorang ketua tim dalam mengatur anggotanya agar mampu memenuhi tujuan di dalam organisasi (Hersey, 2004:29).

Standarisasi Fasilitas Permainan Bola Basket

Fasilitas olahraga adalah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan di dalam maupun diluar. Contoh: gymnasium (ruang senam), lapangan-lapangan permainan, dan sebagainya (Wirjasantosa, 1984:157).

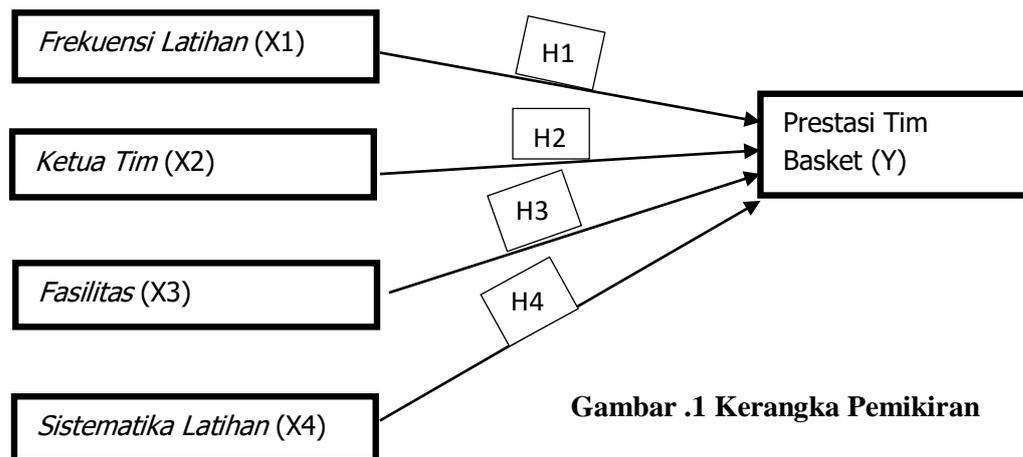
Berdasarkan luasnya cakupan, terasa sering terjadi bias bahkan membingungkan ketika dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen yang mempunyai wilayah perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengontrolan.

Jadi pengertian manajemen olahraga adalah mengatur klub-klub, event penyelenggaraan, fasilitas dan pelaku olahraga melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan guna mencapai hasil dengan melibatkan dan melalui kerja orang lain. Perencanaan Fasilitas menjelaskan prinsip dan garis besar untuk perencanaan fasilitas olahraga ialah sebagai berikut (Harsuki, 2003), (Bruce dan Krotee, 2010):

Sistematika Latihan Bola Basket

Sistem pelatihan merupakan proses secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Pelatihan adalah usaha atau tindakan memberi perlakuan untuk pemain agar pada akhirnya pemain bisa mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, ketrampilan kondisi jasmani, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian (Rubianto hadi, 2007:10).

Kerangka pemikiran



Gambar .1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Frekuensi Latihan berpengaruh secara Positif terhadap Tingkat Prestasi Tim Basket Jakarta – Indonesia.
- H2 : Peran Ketua Tim Basket berpengaruh Positif terhadap Tingkat Prestasi Tim Basket Jakarta – Indonesia.
- H3 : Fasilitas latihan berpengaruh secara Positif terhadap Tingkat Prestasi Tim Basket Jakarta – Indonesia.
- H4 : Sistematika Latihan berpengaruh secara Positif terhadap Tingkat Prestasi Tim Basket Jakarta – Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian verifikatif dan bersifat penjelas, karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan verifikasi dan menjelaskan hubungan kausalitas antara berbagai variabel melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2003).

Belajar secara langsung ke tempat yang akan diteliti merupakan tipe peneliti yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang alami (alamiah) dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh responden (Sekaran, 2003).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Proses penyajian data dalam penelitian ini memanfaatkan beberapa software yang dapat membantu peneliti dengan alasan efisien dan efektivitas penelitian. Program *Microsoft Excel 2010* sangat membantu peneliti dalam melakukan tabulasi hasil data jawaban responden. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Smart PLS 3* yaitu mencakup pengolahan data identitas responden dan analisis data.

Penelitian yang diolah adalah jawaban responden dari 2 universitas di Jakarta Selatan yang telah disebar dengan jumlah yang berhasil dikumpulkan berjumlah 105 kuesioner. Rincian kalkulasi kuesioner yang telah disebar kepada setiap universitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1

Kalkulasi Penyebaran Kuesioner

No	Nama Universitas	Penyebaran	Tersebar	Tidak Kembali	Kembali	Tidak Dapat Diolah	Dapat Diolah
1	Universitas Budi Luhur Jakarta	Langsung	53	0	53	0	53
2	Stie bhakti pembangunan	Langsung	52	0	52		52
	TOTAL		105	0	105	0	105
	PRESENTASE		100%	0%	100%	0%	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Gambaran Umum Identitas Responden

a. Jenis kelamin : Jenis kelamin responden (Laki-Laki/ Perempuan)

Adalah karakteristik responden yang digolongkan berdasarkan gender. Hal ini ditanyakan kepada responden untuk mengetahui jenis kelamin apakah yang paling dominan dalam keseluruhan responden.

b. Umur : Usia responden yang dibagi menurut interval (19-21 Tahun, 22-24 Tahun). Adalah karakteristik responden yang digolongkan berdasarkan interval usia guna mengetahui rentang umur yang paling dominan dalam keseluruhan responden.

c. Lama Latihan : Rentang waktu yang dikonsumsi oleh sebuah tim basket dalam aktivitas berlatih selama interval waktu yang digunakan oleh seseorang saat dia pertamakali berlatih hingga sekarang.

Analisis deskriptif adalah suatu penggambaran atau deskripsi sekumpulan data secara visual yang dapat dilakukan dalam dua bagian yaitu dalam bentuk gambar atau grafik dan tulisan. Penelitian ini menggunakan skala *likert 5 point*, maka akan ada lima interval kelas untuk mendeskripsikan nilai *mean* pada tiap variabel penelitian, di mana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Durianto dkk.,2001):

$$\begin{aligned} \text{skala interval} &= \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{interval kelas}} \\ \text{skala interval} &= \frac{5 - 1}{5} \\ \text{skala interval} &= 0,8 \end{aligned}$$

Hasil Uji Validitas

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur (*manifest variabel*) seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap konstruk, dimana nilai *loading factor* yang direkomendasikan diatas dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat konfirmatori, dan nilai angka *loading factor* diantara 0,6 s/d 0,7 untuk penelitian yang bersifat *explanatory* masih dapat diterima.

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah semua variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas variabel diuji dengan menggunakan teknik *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70. Uji reabilitas menunjukkan ketepatan, konsisten, dan ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran.

Tabel .2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	rho_A	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
Frekuensi Latihan (X1)	0.931	0.932	0.949	0.700	Reliabel
Ketua Tim (X2)	0.942	0.943	0.957	0.700	Reliabel
Fasilitas Latihan (X3)	0.947	0.948	0.960	0.700	Reliabel
Sistematika Latihan (X4)	0.921	0.920	0.940	0.700	Reliabel
Prestasi Basket (Y)	0.915	0.915	0.936	0.700	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2018

Hierarchical Component Model

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
Frekuensi Latihan (X1)	Latihan <3x seminggu	0.227	0.756	0.997
	Disiplin latihan <3x seminggu	0.229		
	Aktif <3x seminggu	0.231		
	Berlatih sebelum beranding	0.225		
	Ritme latihan konsisten	0.216		
Ketua Tim (X2)	Manfaat	0.233	0.242	
	Perbedaan substantive dengan ketua yang lain	0.229		
	Mengarahkan dan memperbaiki	0.208		
	Teknik bola basket	0.215		
	Membawa perbaikan	0.226		
Fasilitas Latihan (X3)	Layak dan memadai	0.222	-0.121	
	Berstandar Internasional	0.219		
	Kualitas lapangan prepresentatif	0.204		
	Perawatan yang baik	0.226		
	Indoor atau Outdoor	0.228		
Sistematika Latihan (X4)	Sistematika latihan baru	0.223	0.152	
	Mencoba sistematika baru	0.232		
	Efektif menyerap sistematika latihan	0.232		
	Mengakses dari internet	0.237		
	Memahami standarisasi sistematika	0.224		

(Sumber : Output SmartPLS)

R-Square Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang tersebar antara nol hingga satu. Perubahan nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Nilai R Square dikalikan 100%. Nilai *R-Square* sebesar 67%, 33% dan 19% mengindikasikan koefisien determinasi yang baik, moderat dan lemah. Hasil dari PLS *R-Square* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik dan *original sample*. Nilai T-statistik menunjukkan signifikansi konstruk, sedangkan *original sample* menunjukkan sifat hubungan antar konstruk (positif atau negatif).

Tabel 4.13
Uji Hipotesis

Jalur	T Statistik (>1.96)	P Values (<0.05)	Keterangan
Dari Indikator ke Variabel			
X1.1 <- Frekuensi Latihan	64,795	0,000	Signifikan
X1.2 <- Frekuensi Latihan	87,596	0,000	Signifikan
X1.3 <- Frekuensi Latihan	62,946	0,000	Signifikan
X1.4 <- Frekuensi Latihan	13,294	0,000	Signifikan
X1.5 <- Frekuensi Latihan	19,366	0,000	Signifikan
X2.1 <- Ketua Tim	83,132	0,000	Signifikan

X2.2 <- Ketua Tim	60,800	0,000	Signifikan
X2.3 <- Ketua Tim	30,209	0,000	Signifikan
X2.4 <- Ketua Tim	29,920	0,000	Signifikan
X2.5 <- Ketua Tim	12,133	0,000	Signifikan
X3.1 <- Fasilitas Latihan	40,110	0,000	Signifikan
X3.2 <- Fasilitas Latihan	19,140	0,000	Signifikan
X3.3 <- Fasilitas Latihan	20,100	0,000	Signifikan
X3.4 <- Fasilitas Latihan	57,919	0,000	Signifikan
X3.5 <- Fasilitas Latihan	71,180	0,000	Signifikan
X4.1 <- Sistematika Latihan	32,732	0,000	Signifikan
X4.2 <- Sistematika Latihan	28,327	0,000	Signifikan
X4.3 <- Sistematika Latihan	28,137	0,000	Signifikan
X4.4 <- Sistematika Latihan	22,396	0,000	Signifikan
X4.5 <- Sistematika Latihan	31,454	0,000	Signifikan
Y1.1 <- Prestasi Basket	43,832	0,000	Signifikan
Y1.2 <- Prestasi Basket	25,567	0,000	Signifikan
Y1.3 <- Prestasi Basket	18,747	0,000	Signifikan
Y1.4 <- Prestasi Basket	35,567	0,000	Signifikan
Y1.5 <- Prestasi Basket	24,442	0,000	Signifikan
Dari Variabel ke Variabel			
Fasilitas Latihan -> Prestasi Basket	2,171	0,032	Signifikan
Frekuensi Latihan -> Prestasi Basket	8,307	0,000	Signifikan
Ketua Tim -> Prestasi Basket	7,644	0,000	Signifikan
Sistematika Latihan -> Prestasi Basket	2,164	0,027	Signifikan

Sumber: *Output SmartPLS*

1. Hipotesis pertama (H1) *Frekuensi Latihan* berpengaruh terhadap *Prestasi Basket* diterima.
2. Hipotesis Kedua (H2) *Ketua Tim* berpengaruh terhadap *Prestasi Basket* diterima.
3. Hipotesis Ketiga (H3) *Fasilitas Latihan* terhadap *Prestasi Basket* diterima.
4. Hipotesis Keempat (H4) *Sistematika Latihan* terhadap *Prestasi Basket* diterima.

Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Tabel 4.14
Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

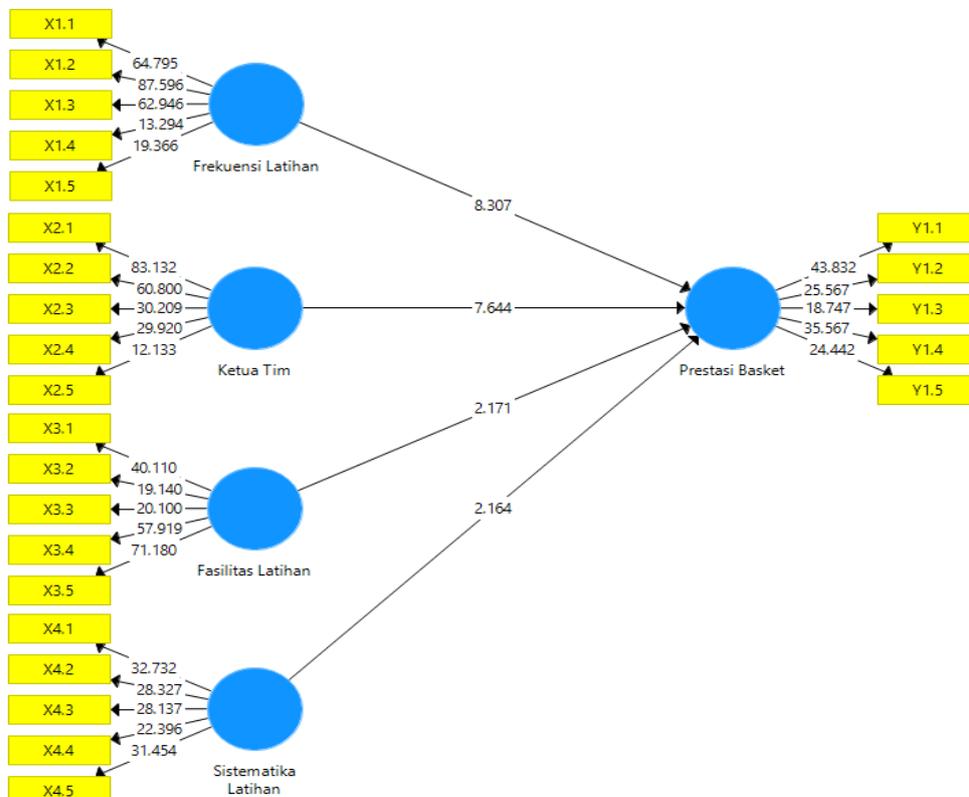
Ukuran	Hasil	Kriteria	Keterangan
SRMR	0.016195793	< 0.08 ^a	Model Fit
NFI	0.943432533	> 0.90 ^b	Model Fit
rms Theta	0.048252969	< 0.12 ^a	Model Fit

a) Henseler et al. (2014), b) Lohmöller (1989)

Sumber : *Output SmartPLS*

Pada Tabel 4.14 tersebut diketahui hasil dari nilai SRMR $0.016195793 < 0.08^a$, NFI $0.943432533 > 0.90^b$, rsm Theta $0.48252969 < 0.12^a$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian mengenai Frekuensi Latihan (X1), Ketua Tim (X2), Fasilitas (X3), Sistematika Latihan (X4) terhadap Tingkat Prestasi Tim Basket (Y).

Path Angka



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Frekuensi latihan memiliki pengaruh signifikan dengan hasil (8.307) terhadap keberhasilan prestasi basket
2. Ketua tim berpengaruh secara signifikan dengan hasil (7.644) pada keberhasilan prestasi basket.
3. Fasilitas latihan berpengaruh secara signifikan dengan hasil (2.171) pada keberhasilan prestasi basket.
4. Sistematika latihan berpengaruh secara signifikan dengan hasil (2.164) pada keberhasilan prestasi basket.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan interpretasi penelitian maka pada penelitian ini dapat di tarik implikasi manajerial sebagai berikut :

1. Frekuensi Latihan :

Dalam tim memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan peningkatan prestasi tim basket Universitas di Jakarta dalam pertandingan, sebaiknya tim frekuensi latihan yang proporsional dan tepat untuk setiap pertandingan agar anggota tim lebih dapat menjalin kebersamaan dan kerjasama dalam peningkatan strategi keberhasilan prestasi tim basket Jakarta.

2. Ketua Tim :

Dalam peningkatan prestasi basket di dalam tim basket memiliki pengaruh yang cukup besar, tim basket Universitas di Jakarta perlu meningkatkan hal-hal berikut tingkat intensitas pertemuan antara ketua tim dan anggota, kepemimpinan ketua tim basket, perhatian ketua tim terhadap setiap anggota tim, dan kemampuan leadership ketua tim, interaksi ketua tim dan anggota di luar dan di dalam jam latihan, dan pengaruh ketua tim basket dalam pembelajaran tim pada saat latihan yang dapat menjadikan anggota tim menjadi termotivasi untuk lebih berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : era Intermedia.
- Faeni, D. 2016. *Cognitive style and composition of employees in shaping intellective sales team at PT asuransi Jakarta*.
- Kosasih, Danny.2008. *Fundamental Basketball*. Semarang: Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi.
- Oliver Jon, 2007, *Dasar-Dasar Bola Basket*, Pakaraya, Bandung.
- Priyono, PRI (2007) *Pengantar Manajemen*. In: Pengantar Manajemen. ZIFATAMA PUBLISHING, SIDOARJO, pp. 1-129. ISBN 978-602-6930-23-1.
- Thoha,Miftah. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Revisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tohar, 2002. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. Semarang: FIK UNNES. Yogyakarta: PT Cipta.
- Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI Press.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Kajian Para Pakar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hersey. 2004. *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Delaprasata, Jakarta.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan dasar*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4th Edition, John Wiley & Sons, New York.
- Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI Press.